

Strategi Peningkatan Pelestarian Lingkungan dan Budaya Berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) di Huta Siallagan, Kab Samosir, Provinsi Sumatera Utara

Astri Nurdyanti Sinaga

Politeknik Pariwisata NHI Bandung
Email: 2021304039@poltekpar-nhi.ac.id

Abstract

This study examines cultural preservation, environmental sustainability, economic benefits, and community empowerment in community-based tourism (CBT) at Huta Siallagan. Using a descriptive qualitative method through observation, interviews, and documentation, the research highlights local community empowerment, economic improvement, and environmental management challenges. The findings recommend collaboration among the government, community, academics, and stakeholders to achieve sustainable tourism that is equitable and preserves cultural values.

Keywords: *Community-Based Tourism (CBT), cultural preservation, environmental sustainability, community empowerment, economic benefits, sustainable tourism.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pelestarian budaya, kelestarian lingkungan, manfaat ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata berbasis komunitas (CBT) di Huta Siallagan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menyoroti pemberdayaan warga, peningkatan ekonomi lokal, dan tantangan pengelolaan lingkungan. Hasilnya merekomendasikan kolaborasi pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pelaku usaha untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang adil dan menjaga nilai budaya.

Kata Kunci : *Community-Based Tourism (CBT), Pelestarian Budaya, Kelestarian Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat, Manfaat Ekonomi, Pariwisata Berkelanjutan*

* Corresponding author : Astri Nurdyanti Sinaga ; Email : 2021304039@poltekpar-nhi.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang berperan dalam meningkatkan perekonomian, melestarikan budaya, dan mendorong pertukaran antarbudaya. Namun, keberlanjutan destinasi wisata tidak terlepas dari tantangan besar, terutama terkait menurunnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan budaya. Partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam pelestarian karena keterlibatan mereka mencakup upaya menjaga kebersihan, melestarikan adat, dan mengelola sumber daya alam secara ramah lingkungan. Tanpa dukungan aktif masyarakat, upaya pelestarian akan sulit berjalan secara optimal.

Huta Siallagan di Kabupaten Samosir merupakan salah satu desa adat Batak Toba yang kaya akan sejarah dan budaya, dengan daya tarik berupa Batu Persidangan, Rumah Bolon, patung Sigale-gale, serta arsitektur tradisional yang sarat makna filosofis. Kunjungan wisatawan di kawasan ini terus meningkat dari tahun ke tahun dan berdampak positif terhadap perekonomian lokal. Namun, pertumbuhan pariwisata juga memunculkan sejumlah masalah, seperti penumpukan sampah, pencemaran lingkungan, degradasi lanskap budaya, serta menurunnya pewarisan nilai adat kepada generasi muda. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya pengetahuan, minimnya sosialisasi, dan keterbatasan dukungan terhadap masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan dan pelestarian budaya.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, konsep *Community-Based Tourism* (CBT) menjadi salah satu pendekatan yang tepat untuk mendorong pariwisata yang berkelanjutan. Menurut Hadiwijoyo (2012), CBT memiliki empat pilar utama, yaitu: (1) pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan keterlibatan aktif, (2) pelestarian sosial budaya agar tradisi, adat, dan arsitektur lokal tetap terjaga, (3) pemberian manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat melalui peluang kerja dan usaha lokal, serta (4) kelestarian lingkungan yang mendukung keberlangsungan destinasi wisata. Penerapan prinsip CBT diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan budaya, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi warga Huta Siallagan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berjudul **“Strategi Peningkatan Pelestarian Lingkungan dan Budaya Berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) di Huta Siallagan”** dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, menganalisis strategi pengelolaan berbasis komunitas, serta merumuskan langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelestarian lingkungan dan budaya. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintah dan pengelola Huta Siallagan dalam menetapkan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesejahteraan masyarakat setempat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan alami melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menyelidiki peran masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata di Huta Siallagan, sekaligus mengungkap makna sosial dan pengalaman subjektif para pelaku wisata, masyarakat lokal, dan pihak terkait. Penelitian kualitatif ini memfokuskan pengumpulan data pada kondisi nyata di lapangan, sehingga fenomena yang kompleks seperti pelestarian budaya dan pengelolaan lingkungan dapat dipahami secara menyeluruh.

Partisipan penelitian meliputi pengelola dan masyarakat Huta Siallagan yang memiliki pengetahuan langsung tentang pengembangan wisata di kawasan tersebut. Penelitian dilaksanakan di Huta Siallagan, Desa Ambarita, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, yang merupakan kawasan pelestarian budaya Batak Toba di tepi Danau Toba. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi berupa catatan, foto, dan video untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui proses pengorganisasian, pemecahan menjadi unit-unit informasi, penyusunan pola, dan penarikan kesimpulan agar data mudah dipahami dan disampaikan. Keabsahan data diuji dengan metode triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan validitas hasil penelitian. Penelitian ini berlangsung dari tahap persiapan pada bulan Februari hingga sidang akhir pada Juli 2025.

C. HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, diperoleh empat temuan utama terkait pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Huta Siallagan. Pertama, pemberdayaan masyarakat telah dilakukan melalui melibatkan warga lokal sebagai pemandu wisata, pelaku pertunjukan budaya, pelestari situs sejarah, serta pelaku usaha ekonomi kreatif seperti penjual suvenir, pengelola homestay, dan penyedia kuliner lokal. Upaya ini mencerminkan pilar pemberdayaan dalam teori CBT, meskipun akses pelatihan, modal usaha, dan penguasaan manajemen pariwisata masih belum merata sehingga membutuhkan strategi pemberdayaan yang lebih terstruktur. Kedua, pelestarian sosial budaya dijalankan melalui perawatan rumah adat, pertunjukan tari tortor, dan narasi sejarah Batu Persidangan. Namun, pelestarian ini cenderung bersifat komersial dan kurang menyentuh aspek pendidikan budaya maupun regenerasi nilai adat bagi generasi muda, sehingga diperlukan penguatan kegiatan dokumentasi, pengarsipan, dan pendidikan budaya. Ketiga, manfaat ekonomi dari pariwisata telah dirasakan melalui peningkatan pendapatan warga dari usaha kerajinan, kuliner, penyewaan pakaian adat, dan homestay. Meski demikian, distribusi keuntungan belum merata dan sebagian besar dinikmati oleh pelaku usaha yang sudah mapan, sehingga diperlukan kelembagaan ekonomi berbasis komunitas, seperti koperasi wisata, untuk memastikan pemerataan manfaat. Keempat, kelestarian lingkungan menjadi aspek penting karena keberlanjutan wisata sangat bergantung pada kualitas alam. Huta Siallagan telah melakukan penataan ruang publik, menjaga kebersihan rumah adat, dan

menggunakan material lokal untuk fasilitas wisata, tetapi pengelolaan sampah, sanitasi, dan program ekowisata masih minim. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait untuk mewujudkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan mendukung pariwisata berbasis komunitas.

D. SIMPULAN

Huta Siallagan merupakan destinasi wisata budaya yang menarik wisatawan, termasuk mancanegara, melalui kekayaan sejarah dan budaya seperti Batu Persidangan, Rumah Bolon, Patung Sigale-gale, Makam Raja Siallagan, tarian Tor-tor, dan kain Ulos. Pengembangan pariwisata di kawasan ini perlu didukung oleh keseimbangan empat pilar *Community-Based Tourism* (CBT). Pada aspek pemberdayaan masyarakat, warga telah terlibat sebagai pemandu lokal, pengrajin, pelaku seni, dan pengelola homestay, tetapi masih membutuhkan penguatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan akses modal. Pelestarian sosial budaya dijalankan melalui pertunjukan budaya dan perawatan situs sejarah, namun regenerasi nilai budaya kepada generasi muda belum optimal karena minimnya dokumentasi, edukasi, dan pemanfaatan teknologi. Dari sisi manfaat ekonomi, pariwisata memberikan tambahan pendapatan bagi pelaku usaha lokal, tetapi belum merata karena belum ada kelembagaan ekonomi komunitas yang menjamin pemerataan manfaat. Sementara pada kelestarian lingkungan, kesadaran warga mulai tumbuh, tetapi pengelolaan sampah, sanitasi, dan infrastruktur lingkungan masih terbatas. Oleh karena itu, strategi berbasis empat pilar CBT yang disusun meliputi penguatan kapasitas masyarakat, pelestarian budaya secara edukatif dan partisipatif, pembentukan kelembagaan ekonomi lokal, serta pengelolaan lingkungan yang kolaboratif dan berbasis komunitas untuk mendukung keberlanjutan pariwisata di Huta Siallagan.

DAFTAR REFERENSI/REFERENCES

- Abidin, D. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dr. Umar Sidiq, dkk. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Dwiyanto, A. (2006). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Gajah Mada University Press.
- Hadiwijoyo, s. . (2012). *No Title Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat* (Graha Ilmu (Ed.)).

- Haerunnisa, A. (2024). *ANALISIS SOSIOLOGIS SEJARAH BATU PERSIDANGAN DAN SOCIOLOGICAL ANALYSIS OF THE HISTORY OF THE TRIAL STONE AND CUSTOMARY LAW OF HUTA SIALLAGAN*. 1249–1254.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, September, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Irene, S. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Laming, A., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi: Pantai Ria Kolongan Beha). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 85–96.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mengenal Lebih Dekat Huta Siallagan*. (2021). INFO BUDAYA.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oliver, S. (2007). *No Title Strategi Public Relations*. Erlangga.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*.
- Ritchie & Crouch. (2003). *No Title the competitive destination : a sustainable tourism perspective*. CABI.
- Sambenga, S., Sambiran, S., & Kumayas, N. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT (Suatu Studi Di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur). *E-Journal Unsrat*.
- Simanindo, K., & Samosir, K. (2022). *SEJARAH BATU KURSI PERSIDANGAN SIALLAGAN , DESA SIALLAGAN PINDARAYA ,.* 305–310.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukino, W.G., Samad., M.A., Mangngangasing, N.,&Rivai, A. (2019). *No Title Manajemen Mitigasi Bencana kota palu*. Journal of public Administration and Goverment.

Theresia, A. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta.

Thomas Luckmann &, P. L. B. (n.d.). *The Social Construction of Reality*.

Yin, R. K. (1018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.